

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Jl. Ir. H. Juanda No.15, Sidodadi, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, merupakan salah satu perguruan tinggi di Kota Samarinda. Peneliti memilih perguruan tinggi ini karena ingin mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan dan motivasi terhadap para mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur terhadap minat berwirausaha.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Politik Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur angkatan 2020 yang masih berstatus aktif dalam perkuliahan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner.

C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulannya oleh peneliti. Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti

yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 427 mahasiswa aktif.

2. Sampel

Sampel (sample) adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2008). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Metode purposive sampling adalah suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang akan diambil yang dapat memberikan informasi, kemudian pemilihan sampel tersebut dilakukan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, tidak menyimpang dan ciri-ciri sampel yang telah ditetapkan. Teknik pengambilan sampel ini terbatas pada orang-orang yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena mereka adalah satu-satunya yang memiliki informasi tersebut, atau sesuai dengan beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2010).

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa dari Fakultas Ekonomi Bisnis dan Politik angkatan 2020 yang masih berstatus aktif dalam perkuliahan.
- 2) Mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang sudah lulus pada mata kuliah Kewirausahaan.

Penarikan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling. Menurut (Tika, 2016) “purposive sampling adalah sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang atau objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik”. Jumlah data mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis dan Politik angkatan 2020 yang masih aktif dalam perkuliahan pada tahun akademik 2020/2021 sebanyak 427 mahasiswa. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil sampel batas minimum 81 mahasiswa dari 427 mahasiswa aktif. Dari data tersebut, perhitungan jumlah sampel akan menggunakan rumus Slovin dalam Umar (2008:108) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

E = Tingkat kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

Dari jumlah populasi tersebut dan tingkat kesalahan sebesar 10% maka dengan rumus diatas, diperoleh sampel sebesar :

$$\begin{aligned} n &= \frac{427}{1 + 427 (0,1)^2} \\ &= 81 \text{ Mahasiswa} \end{aligned}$$

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi variabel merupakan suatu sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1) Ekspektasi Pendapatan (X1)

Ekspektasi Pendapatan merupakan suatu harapan seseorang guna memperoleh penghasilan yang lebih tinggi dari karyawan biasa, yang mana dengan adanya ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha yang diperoleh dari kegiatan wirausaha miliknya sendiri.

Menurut Tedjasutisna (2004), menyatakan pendapat bahwa minat berwirausaha merupakan suatu hal yang dapat membuat seorang cenderung memilih berwirausaha adalah penasaran, ketahanan menanggung risiko, faktor pendidikan, dan faktor pengalaman mahasiswa itu sendiri.

Menurut Adhitama (2014), yang menyatakan pendapat bahwa ekspektasi pendapatan merupakan suatu harapan seseorang untuk mendapatkan penghasilan lebih tinggi sehingga dengan adanya ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa.

Adapun indikator variabel ekspektasi pendapatan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Indikator Ekspektasi Pendapatan

No	Indikator
1	Harapan memperoleh pendapatan di atas rata-rata
2	Adanya keuntungan yang lebih besar daripada ikut dengan orang lain.
3	Adanya pendapatan yang lebih potensial
4	Harapan memperoleh pendapatan yang tinggi di bandingkan menjadi karyawan

Sumber : Muhammad Efendi (2017)

2) Motivasi Wirausaha (X2)

Motivasi Wirausaha yaitu suatu dorongan yang muncul dari dalam diri maupun luar diri seseorang untuk memulai kegiatan berwirausaha. Dengan adanya dorongan yang muncul tersebut, maka individu tersebut akan menentukan usaha apa yang akan di jalannya.

Menurut Ratnawati dan Kuswardani (2010), yang menyatakan pendapat bahwa motivasi berwirausaha merupakan suatu keadaan yang dapat mendorong, menggerakkan serta mengarahkan keinginan seseorang untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, berani mengambil resiko, kreatif dan menilai tinggi hasrat inovasi.

Adapun indikator variabel motivasi berwirausaha adalah

sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Indikator Motivasi

No	Indikator
1	Keinginan untuk berprestasi dibandingkan dengan individu yang lain
2	Individu dengan kebutuhan prestasi tinggi akan memiliki kecenderungan untuk mengambil risiko yang tinggi
3	Toleransi terhadap orang lain, seorang wirausaha memiliki toleransi untuk melakukan hal yang berbeda
4	Passion dalam arti sederhana yaitu semangat yang besar disertai keinginan yang kuat. Ambisi memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap perkembangan usaha.

Sumber : Shane, Locke & Collins dalam Alfianti dan Ardianti (2013)

3) Minat Wirausaha

Minat Wirausaha adalah hal atau usaha yang berkaitan dengan menciptakan kegiatan berwirausaha atas dasar kemauan diri sendiri dan atau rencana mendirikan usaha atas kemampuan dan kemauan diri sendiri.

Adapun indikator variabel minat berwirausaha adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Indikator Minat Wirausaha

No	Indikator
1.	Membuat pilihan pekerjaan
2.	Merasa tertarik untuk berwirausaha
3.	Merasa senang untuk berwirausaha
4.	Berkeinginan untuk berwirausaha
5.	Berkeinginan mengambil resiko

Sumber : Lisa & Margunani

Variabel penelitian ini disajikan untuk menjelaskan indikator mana yang termasuk dalam setiap variabel, yang akan membantu peneliti untuk mengamati topik penelitian secara detail. Pada penelitian ini yang termasuk ke dalam variabel bebas (independen) ekspektasi pendapatan dan motivasi yang ditandai dengan (X), sedangkan yang masuk kedalam variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini yaitu minat berwirausaha yang ditandai dengan (Y).

Variabel	Indikator	Pengukuran
Ekspektasi Pendapatan	1. Harapan memperoleh pendapatan di atas rata-rata	<i>Likert</i>
	2. Adanya keuntungan yang lebih besar daripada ikut dengan orang lain.	
	3. Adanya pendapatan yang lebih potensial	

	<p>4. Harapan memperoleh pendapatan yang tinggi di bandingkan menjadi karyawan</p> <p><i>Sumber : Muhammad Efendi (2017)</i></p> <p>1. Keinginan untuk berprestasi dibandingkan dengan individu yang lain</p> <p>2. Individu dengan kebutuhan prestasi tinggi akan memiliki kecenderungan untuk mengambil risiko yang tinggi</p> <p>3. Toleransi terhadap ambiguitas, seorang wirausaha memiliki toleransi untuk melakukan hal yang berbeda</p> <p>4. Passion dalam arti sederhana yaitu semangat yang besar disertai keinginan yang kuat. Ambisi memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap perkembangan usaha.</p> <p><i>Sumber : Shane, Locke & Collins dalam Alfiyanti dan Ardianti (2013)</i></p>	
Motivasi		<i>Likert</i>
Minat	<p>1. Membuat pilihan pekerjaan</p> <p>2. Merasa tertarik untuk berwirausaha</p>	
Wirausaha	<p>3. Merasa senang untuk berwirausaha</p>	<i>Likert</i>

4. Berkeinginan untuk berwirausaha

5. Berkeinginan mengambil resiko

Sumber : Lisa & Margunani

E. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Informasi yang disajikan sebagai angka daripada kata-kata yang biasa dikenal sebagai data kuantitatif. Uraian luas tentang subjek penelitian, bersama dengan hasil kuesioner yang membahas masalah yang dihadapi disertakan dalam data kualitatif penelitian. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada ilmu yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya Sugiyono (2017:8). Penelitian kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini dilakukan guna mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

2) Sumber Data

- a) Data primer, yaitu informasi yang dikumpulkan dari Mahasiswa yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

b) Data sekunder yaitu informasi yang dikumpulkan dari pihak berkaitan dalam penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan riset penelitian, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Pada sumber data primer yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan melakukan penyebaran angket atau kuesioner dalam bentuk google form yang diberikan kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan menggunakan skala likert 1-5 untuk dapat memperoleh data yang dibutuhkan dari variabel X1, X2, dan Y. Data primer diperoleh dari hasil sebaran kuesioner atau angket yang telah diisi oleh responden, meliputi identitas dan tanggapan dari responden. Selain itu, peneliti juga menggunakan sumber data sekunder dari studi kepustakaan, jurnal, literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian serta buku-buku referensi dan artikel lainnya yang dapat diambil dengan melalui sistem online atau yang biasa disebut dengan internet.

G. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data. Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dengan mengumpulkan data dari hasil kuesioner atau angket dan google form yang kemudian diuji dengan menggunakan uji instrumen, yaitu uji validitas, uji realibilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis yang

diolah dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 22. Analisis data pada penelitian ini merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilaksanakan dari beberapa proses penyusunan data hingga proses pengelolaan data agar dapat menyajikan data yang telah diperoleh. Menurut Situmorang (2019) yang menyatakan bahwa analisis data disusun untuk menyusun data dalam berbagai macam cara yang dapat dipahami, seperti yang telah diketahui jika tidak ada cara yang paling benar untuk mengorganisasi, menganalisis serta menginterpretasikan data, sehingga dibutuhkan adanya prosedur analisis data dalam penelitian yang sudah disesuaikan dalam tujuan penelitian.

1. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Validitas memiliki nama lain seperti sah, tepat, benar. Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrument sebagai alat ukur untuk variabel penelitian.

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat sebuah pertanyaan pada kuesioner yang telah disusun harus diganti dikarenakan dianggap pertanyaan tersebut tidak relevan (Umar, 2008). Sedangkan menurut Ghazali (2013) yang menyatakan pendapatnya bahwa uji validitas sebenarnya hanya digunakan untuk mengukur dari validnya kuesioner tersebut, maka dapat dikatakan bahwa sebuah hasil kuesioner yang valid itu jika pernyataan pada kuesioner dapat mengungkapkan suatu hal yang sebenarnya hal tersebut akan diukur

dalam pernyataan kuesioner yang telah disusun. Berdasarkan dari pendapat ahli tersebut maka uji validitas dapat dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan nilai r hitung dengan r tabel yang kemudian didapat dari r tabel tersebut. Apabila diketahui nilai positif dan r hitung \geq dari r tabel, jika instrumen tersebut memiliki suatu koefisien keandalan validitas sebesar 0,05 (5%) atau lebih maka item tersebut tetap dapat dinyatakan valid, apabila diketahui sebaliknya maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x^2) (\sum y^2)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

- R_{xy} = Koefisien korelasi (r hitung)
- $\sum x$ = Skor variabel independen
- $\sum y$ = Skor variabel dependen
- $\sum xy$ = Hasil kali skor butir dengan skor total
- n = Jumlah responden

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrument dikatakan dapat diandalkan ketika itu menunjukkan bahwa hasilnya sama, meskipun diuji oleh pihak yang berbeda. Reliabilitas juga dapat menunjukkan berapa jauhnya instrument dapat diandalkan atau tidak. (Jakni, 2016).

Uji reliabilitas adalah suatu alat yang digunakan untuk

mengukur dari kuesioner yang didalamnya merupakan indikator dari variabel penelitian tersebut (Ghozali, 2013). Sedangkan menurut Usman (2008) yang menyatakan bahwa uji reliabilitas dapat digunakan untuk menetapkan suatu instrumen yang dalam kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali dengan responden yang sama. Kuesioner yang dapat dikatakan reliabel apabila jawaban dari responden terhadap pertanyaan yang diberikan itu konsisten dari waktu ke waktu. Menguji reliabilitas menggunakan program statistik SPSS 22 yang dapat digunakan untuk uji reliabilitas dengan melihat hasil uji statistik *cronbach's alpha*(α). Yang mana menurut Ghozali (2011), yang menyatakan pendapat bahwa variabel yang telah dinyatakan reliabel dengan menunjukkan hasil nilai $\alpha > 0,60$. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$A = \frac{k \cdot r}{1 + (k-1) r}$$

Keterangan :

A = Koefesien reliabilitas

r = Korelasi antar item

k = Jumlah item

2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu alat uji yang bisa digunakan untuk mengetahui apakah dari variabel independen, dependen, atau bahkan

keduanya saling berdistribusi secara normal (Umar, 2011). Sedangkan menurut Sugiyono dan Susanto (2015) yang menyatakan bahwa uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dan tentunya dengan menggunakan kriteria khusus yang berlaku yaitu apabila dari hasil signifikansi sebesar $>0,05$ maka residual dapat distribusi secara normal. Berdasarkan dari pendapat ahli diatas, telah diketahui bahwa uji t dan uji F sendiri dapat diasumsikan bahwa nilai dari residual dapat mengikuti distribusi tersebut secara normal. Jika dugaan ini tidak dilakukan maka hasil dari uji statistik menjadi tidak valid, bahkan untuk skala jumlah sampel yang terkecil. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan program statistik serta output yang hasilnya dapat menjelaskan dari hasil uji normalitaas dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*, Histogram dan juga Normal P-P Plot. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = \frac{1,36 \sqrt{n_1+n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = Ekspektasi Pendapatan Kolmogorov-smirnov

n_2 = Jumlah sampel yang diobservasikan atau diperoleh

n_1 = Jumlah sampel yang diharapkan

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikoloniearitas dilaksanakan agar peneliti dapat menguji

apakah dari model regresi dapat ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Jika diketahui tidak ada korelasi diantara variabel independen maka dapat dipastikan bahwa model regresi tersebut tidak baik, begitu juga sebaliknya apabila diketahui antar variabel saling berkorelasi maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan suatu variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel yang nilainya sama dengan nol (Ghozali, 2013). Cara untuk mengetahui bahwa multikolinearitas ada atau tidak bisa dengan melihat dari nilai *tolerance value* atau biasa yang disebut dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan nilai *cut off* yang digunakan untuk menjadi tolak ukur yang dapat menunjukkan keberadaan multikolinieritas yaitu nilai *tolerance* yang $> 0,1$ atau sama halnya dengan nilai $VIF < 10$ (Ghozali, 2016).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah suatu alat uji yang dapat menguji untuk mengetahui dari model regresi apakah terdapat atau tidak dalam ketidaksamaan varians dari residual antara suatu pengamatan terhadap pengamatan yang lain. Untuk mengetahui hal tersebut maka dapat dilihat apabila terdapat perbedaan *variance residual* dari suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain maka dapat dikatakan bahwa hal tersebut termasuk heteroskedastisitas, apabila terjadi tidak ada perubahan atau tetap untuk varians dari residual dari

suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain maka dapat dikatakan bahwa dapat disebut homoskedastisitas. Dapat dikatakan model regresi yang baik apabila homoskedastisitas tidak terjadi pada heteroskedastisitas, dengan kriteria khusus untuk terjadinya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi yaitu apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (Ghozali, 2013). Berdasarkan teori diatas, maka dalam hal penelitian ini peneliti menggunakan metode grafik untuk melihat pola titik pada grafik regresi agar dapat mengetahui bahwa heteroskedastisitas hadir atau tidak, dengan kriteria pengujiannya menurut Priyatno (2014) adalah sebagai berikut :

- a) Jika pada pola tertentu terbentuk seperti sebuah titik yang membentuk pola tertentu dan teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka dapat dipastikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Apabila tidak terlihat pola yang jelas dengan menggambarkan sebuah titik yang menyebar diatas hingga dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dipastikan bahwa hal tersebut tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh ataupun hubungan secara linier dari satu variabel independen atau lebih dengan

variabel dependen (Priyatno, 2014). Berdasarkan dari teori tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ekspektasi pendapatan dan motivasi terhadap minat wirausaha (studi pada mahasiswa fakultas ekononomi bisnis dan politik universitas muhammadiyah kalimantan timur). Berdasarkan variabel yang digunakan maka persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Minat Wirausaha di Kalangan Mahasiswa

α = Konstanta

b_1 = Koefesien regresi ekspektasi pendapatan

b_2 = Koefesien regresi motivasi

e = Standar Error

X_1 = Ekspektasi Pendapatan

X_2 = Motivasi

4. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t dapat digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dalam menguji masing-masing variabel independen maupun variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018). Sedangkan menurut Sugiyono (2018) yang menyatakan pendapat bahwa hasil dari uji t merupakan

jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian, yang menanyakan hubungan antar dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti dalam mengambil keputusan dengan berdasarkan suatu perbandingan nilai signifikansi yang telah ditetapkan secara umum, yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{(n-2)}}{(1 - r^2)}$$

Keterangan :

t = Observasi

n = Banyaknya observasi

r = Koefesien korelasi

Dengan kriteria pengujian penelitian yang dapat dilihat berdasarkan dari hasil *output statistics software*, sebagai berikut:

- a) Apabila diketahui bahwa signifikansi t hitung $> 0,05$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Apabila diketahui bahwa signifikan t hitung $< 0,05$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- c) Jika diketahui nilai dari t hitung $> t$ tabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

d) Jika diketahui nilai dari t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Uji F} = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan:

F = Diperoleh dari tabel distribusi

K = Jumlah variabel independent

R^2 = Koefisien determinasi ganda

n = Jumlah sampel

Untuk melakukan pengambilan keputusan dari *Output Statistical Product Service Solutions* berdasarkan dengan adanya perbandingan nilai dari F_{hitung} dan juga melihat dari adanya tingkatan signifikansi, yang kemudian dapat membandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan pada nilai 5% atau 0,05. Dengan menggunakan kriteria pengujian yang melihat dari *Output Statistic Software*, sebagai berikut:

a) Apabila diketahui bahwa signifikansi dari $F_{hitung} <$ alpha 0,05, maka hasil H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti dari seluruh variabel

independen secara simultan atau bersama-sama dapat berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b) Apabila diketahui bahwa signifikansi dari $F_{hitung} > \alpha 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti dari seluruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak dapat berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c) Jika diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

d) Jika diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011) yang menyatakan pendapat bahwa uji koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh dari kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila diketahui nilai koefisien determinasi berkisar antara $0 (0\%) < r^2 < 1 (100\%)$, maka nilai r^2 yang kecil merupakan hasil dari kemampuan variabel-variabel independen yang dapat menerangkan dari hasil variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Sementara nilai yang mendekati 1 (100%) yang berarti dari variabel independen tersebut dapat memberikan hampir keseluruhan informasi yang sebenarnya dibutuhkan hanya untuk memprediksi dari variasi variabel dependen tersebut. Jika koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen pada variabel dependen maka apabila diketahui nilai (r^2) semakin membesar (mendekati satu) yang berarti semakin baik dari kemampuan variabel X

yang dapat menjelaskan dari variabel Y, begitu juga sebaliknya apabila mendekati nol atau semakin mengecil maka dapat dipastikan bahwa terdapat pengaruh untuk variabel bebas itu kecil terhadap variabel terikat. Dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang digunakan tidak kuat untuk menjelaskan seberapa berpengaruh dari variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Dengan melihat teori tersebut, pada penelitian ini peneliti melihat nilai *r square* pada saat melakukan evaluasi untuk memilih model regresi yang terbaik, dan ini juga dapat menunjukkan bahwa bentuk kontribusi yang berpengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen *r square* hanya digunakan untuk mengukur seberapa regresi dalam menggunakan lebih dari dua variabel dependen tersebut (Priyatno, 2014). Dengan menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{*n \sum X^2 (\sum X)^2 + *n \sum Y^2 - \sum Y^2 +}}$$

$$D = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

n = Banyaknya sampel

X = Skor setiap item

Y = Skor total variabel

D = Determinasi